

Analisis Aspek Kognitif dalam Komunikasi Buku Tematik Kelas 3 SD/MI

Muhammad Sufyan Ats-Tsauri¹, Maemonah², Ahmad Noviansah³

^{1,2,3} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

19204080008@student.uin-suka.ac.id¹, monah030973@gmail.com²,

19204080012@student.uin-suka.ac.id³

Abstract

Human beings as dynamic creatures that are always there is a change in both physical and non-physical changes, physical development of the growth of the life of a child then non-physical in the development of a pattern of participants in both affective cognitive and psychomotor, so that the development of learners as they are discovered in the theory of Piaget is the third-grade students of elementary school is at the operational phase of the state (age 7-11 years), in this stage of development, the development of children will develop the children's knowledge in Taksonmoi Bloom theory which is given to understanding, implementing, analyzing, evaluating, and creating. The research method in this scientific work is the type of research used is qualitative research with a library research method by collecting data from various sources of literature using books, journals, national seminar proceedings, and scientific articles related to the research being conducted. As well as conducting analysis in class III thematic book SD/MI Curriculum 2013. Then, analyse and review related theories. The author presents the data findings objectively and systematically through a descriptive data analysis technique. Qualitative research is a study that presents data in a descriptive analysis through the data analysis needed. Remembering, understanding, implementing, analyzing, evaluating and creating. Thus, from the analysis of the thematic teaching books of class III, MI/SD already relevant to the theory used.

Keywords: Cognitive Analytic, Communication, Thematic.

Abstrak

Manusia sebagai makhluk dinamis yang selalu terjadi perubahan baik perubahan fisik maupun non fisik, nonfisik merupakan sebuah perkembangan pola pengetahuan peserta didik baik dalam ranah kognitif afektif dan psikomotor sehingga perkembangan peserta didik sebagaimana yang dikemukakan dalam teori piaget yaitu siswa jenjang kelas tiga sekolah dasar berada pada tahap oprasional kongkret yaitu (usia 7-11 tahun), pada tahap perkembangan ini tentu perkembangan pengetahuan anak akan berkembang pengetahuan anak dalam teori taksonmoi bloom yang di antaranya adalah Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi, dan Menciptakan. Metode penelitian dalam karya ilmiah ini adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yaitu dengan cara menghimpun data dari berbagai sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Serta melakukan analisis didalam buku tematik kelas III SD/MI kurikulum 2013. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data secara analisis deskriptif melalui analisis data yang dibutuhkan. Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi dan menciptakan. Maka dari hasil analisi buku ajar tematik kelas III MI/SD sudah relevan dengan teori yang digunakan.

Kata Kunci : Analisis Kognitif, Komunikasi, Tematik.

1. PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan manusia mencakup berbagai macam aspek yang dalam hal ini penulis mebaginya menjadi dua aspek di antaranya adalah aspek fisik dan non fisik. manusia terdiri dari perkembangan kognitif, sosio- emosional, dan perkembangan bahasa. Perkembangan fisik dan non-fisik manusia memiliki perbedaan disetiap individunya. Pekembangan salah satu individu bisa saja lebih cepat dan lebih baik dari pada



perkembangan individu lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut terjadi karena adanya faktor usia, faktor genetika, faktor makanan dan faktor lingkungan. Pengetahuan tentang perkembangan manusia sangat penting diketahui dan dipahami sebagai pedoman dalam memahami kebutuhan dan karakter seseorang, tak terkecuali anak usia dasar. Anak usia dasar adalah anak yang berada dalam bentang usia 7-12 tahun ke atas atau dalam sistem pendidikan dapat disebut anak yang berada pada usia sekolah dasar. Memahami perkembangan anak usia dasar menjadi suatu keharusan bagi orang tua, guru dan orang yang lebih dewasa. Sebagaimana yang telah dikatakan Hurlock (1978) dalam jurnal yang ditulis oleh dian andesta bujuri bahwa "orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya (peer group). Melalui mereka lah anak mengenal sesuatu positif dan negatif" (Bujuri, 2018). Baik atau buruknya perkembangan anak sangat bergantung terhadap pemenuhan kebutuhan yang ia peroleh dari orang lain, baik dari orang tua, anggota keluarga, guru dan individu lainnya.

Mengingat, anak usia dasar belum memiliki kematangan dalam berfikir, anak memiliki keterbatasan dalam memilih dan memilih sesuatu yang positif atau negatif dan mana yang berdampak baik atau buruk. Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia dasar adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, beride dan kreatifitas. Perkembangan kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa. Sikap dan tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak. Sehingga, perkembangan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci dari pada perkembangan-perkembangan yang bersifat nonfisik.

Manusia tidak luput dari komunikasi karena komunikasi merupakan suatu hal yang setiap orang melakukannya baik komunikasi verbal dan non verbal, dalam buku tematik siswa sekolah dasar tentu terdapat komunikasi sehingga siswa dengan mudah dapat memahami secara konkret sebuah pengetahuan yang tercantum dalam buku tersebut. maka dalam tulisan ini akan peneliti bahas tentang aspek komunikasi yang terdapat pada buku tematik kelas tiga sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara menghimpun data dari berbagai sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Serta melakukan analisis didalam buku tematik kelas III SD/MI kurikulum 2013. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data secara analisis deskriptif melalui analisis data yang dibutuhkan. analisis data menggunakan analisis konten yaitu menganalisis sebuah komunikasi dari sebuah buku.



3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Buku Ajar Tematik Kelas III Sebagai Media Komunikasi

Proses kehidupan tidak terlupakan dari komunikasi begitu pula proses Pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari komunikasi, komunikasi adalah Menurut David K. Berlo komunikasi adalah proses mengirimkan, menerima dan memahami gagasan dan perasaan dalam bentuk pesan verbal atau nonverbal secara sengaja atau tidak disengaja. Proses tersebut melibatkan (1) komunikator yang melibatkan gagasan, (2) gagasan dan perasaan yang diubah menjadi pesan, (3), pesan yang diampaikan secara verbal dan nonverbal, (4) komunikasi yang menerima pesan (5) reaksi dan umpan balik yang disampaikan komunikasi kepada komunikator.(Iriantara & Syaripudin, 2013, p. 27).

Buku ajar tematik adalah salah satu media komunikasi dalam proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar sebagai media penerima informasi, Pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan pengorganisasian berbagai komponen dalam upaya mentransformasi siswa dari suatu kondisi yang lebih meningkat secara positif. Di sini yang paling berperan adalah guru bersama siswa dalam memahami maksud yang terkandung dalam komunikasi visual dalam buku ajar tematik kelas 3 sekolah dasar. siswa dipandang sebagai subjek yang harus diberi kesempatan untuk berkemampuan mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan bakatnya. Pembelajaran dipandang sebagai proses komunikasi interaktif antara guru dan siswa, dalam suatu yang interaktif sehingga siswa mampu melakukan proses belajar.(Waluyanto, n.d.)

Perkembangan kognitif Anak siswa kelas III

Cognitive berasal dari kata cognition yang pandangannya knowing, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas menurut Neiser (1976), cognition (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Bujuri, 2018b) wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan kejiwaan. Aspek kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) (*Psikologi Belajar - Muhibbin Syah - Rajagrafindo Persada, 2016.*). Sehingga dapat artikan bahwa istilah kognitif berarti wilayah psikologis manusia yang berkaitan dengan pengetahuan. Selanjutnya, seorang pakar terkemuka dalam disiplin psikologi kognitif dan psikologi anak, Jean Piaget dalam buku yang ditulis oleh paul suparno, dalam hal ini perkembangan perkembangan kognitif anak siswa kelas tiga yaitu berada pada operasional kongkret yaitu usia 11 tahun. Dalam periode konkret-operasional yang berlangsung hingga usia menjelang remaja, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut system of operations (satuan langkah berpikir). Kemampuan ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam pemikirannya sendiri. Satuan langkah berpikir anak kelak akan menjadi dasar terbentuknya intelegensi intitutif. Menurut Piaget, intelegensi adalah proses, tahapan atau langkah operasional tertentu yang mendasari semua pemikiran dan pengetahuan manusia.(lbda, 2015).

Taksonomi Bloom Ranah Kognitif revisi anderson

Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001: 66-88) yakni: mengingat (remember), memahami/mengerti (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan menciptakan



(create)(Gunawan & Palupi, 2016). Revisi terhadap taksonomi ini dilakukan karena kebutuhan untuk mengarahkan kembali fokus para pendidik pada Handbook dan adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan-pengetahuan dan pemikiran-pemikiran baru dalam sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan. Enam kategori dalam taksonomi lama direvisi untuk menjadi lebih relevan dalam penerapannya oleh para guru. Revisi taksonomi menjadikan taksonomi Bloom menjadi lebih mudah diterapkan dan jelas dalam pemanfaatannya. Dalam revisi taksonomi perhatian lebih dalam ditujukan pada sisi pengetahuan kognitif. Taksonomi revisi melakukan perubahan dalam sub-subkategori sehingga akan lebih bermanfaat untuk merumuskan tujuan dan, dalam proses pembelajaran, untuk menstrukturkan dan mengkategorikan tujuan, aktivitas pembelajaran dan asesmen(Gunawan & Palupi, 2016).

a. Mengingat (Remember).

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (meaningful learning) dan pemecahan masalah (problem solving). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (recognition) dan memanggil kembali (recalling). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (recalling) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat (Gunawan & Palupi, 2016).

b. Memahami/mengerti (Understand)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (classification) dan membandingkan (comparing). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari obyek yang diperbandingkan (Bloom, n.d.).

c. Menerapkan (Apply)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan (Gunawan & Palupi, 2016). Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (procedural knowledge). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (executing) dan mengimplementasikan (implementing). Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Jika siswa tidak



mengetahui prosedur yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan maka siswa diperbolehkan melakukan modifikasi dari prosedur baku yang sudah ditetapkan.

Mengimplementasikan muncul apabila siswa memilih dan menggunakan prosedur untuk hal-hal yang belum diketahui atau masih asing. Karena siswa masih merasa asing dengan hal ini maka siswa perlu mengenali dan memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian baru menetapkan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Mengimplementasikan berkaitan erat dengan dimensi proses kognitif yang lain yaitu mengerti dan menciptakan.

Menerapkan merupakan proses yang kontinu, dimulai dari siswa menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku/standar yang sudah diketahui. Kegiatan ini berjalan teratur sehingga siswa benar-benar mampu melaksanakan prosedur ini dengan mudah, kemudian berlanjut pada munculnya permasalahan-permasalahan baru yang asing bagi siswa, sehingga siswa dituntut untuk mengenal dengan baik permasalahan tersebut dan memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

d. Menganalisis (Analyze)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiaptiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Tuntutan terhadap siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis sering kali cenderung lebih penting daripada dimensi proses kognitif yang lain seperti mengevaluasi dan menciptakan. Kegiatan pembelajaran sebagian besarmengarahkan siswa untuk mampu membedakan fakta dan pendapat, menghasilkan kesimpulan dari suatu informasi pendukung. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributeing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). Memberi atribut akan muncul apabila siswa menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan.

Kegiatan mengarahkan siswa pada informasi-informasi asal mula dan alasan suatu hal ditemukan dan diciptakan. Mengorganisasikan menunjukkan identifikasi unsur-unsur hasil komunikasi atau situasi dan mencoba mengenali bagaimana unsur-unsur ini dapat menghasilkan hubungan yang baik. Mengorganisasikan memungkinkan siswa membangun hubungan yang sistematis dan koheren dari potongan-potongan informasi yang diberikan. Hal pertama yang harus dilakukan oleh siswa adalah mengidentifikasi unsur yang paling penting dan relevan dengan permasalahan, kemudian melanjutkan dengan membangun hubungan yang sesuai dari informasi yang telah diberikan.



e. Mengevaluasi (Evaluate)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswa dengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa. Jika standar atau kriteria yang dibuat mengarah pada keefektifan hasil yang didapatkan dibandingkan dengan perencanaan dan keefektifan prosedur yang digunakan maka apa yang dilakukan siswa merupakan kegiatan evaluasi.

Evaluasi meliputi mengecek (checking) dan mengkritisi (critiquing). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika dikaitkan dengan proses berpikir merencanakan dan mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini.

f. Menciptakan (Create)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif

namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa. Perbedaan menciptakan ini dengan dimensi berpikir kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru.(GINKA FRANSISCA 2018 : 23).

Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (generating) dan memproduksi (producing). Menggeneralisasikan merupakan kegiatan merepresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif hipotesis yang diperlukan. Menggeneralisasikan ini berkaitan dengan berpikir divergen yang merupakan inti dari berpikir kreatif. Memproduksi mengarah pada perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Memproduksi berkaitan erat dengan dimensi pengetahuan yang lain yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognis.(Gunawan &



Palupi, 2016). Maka dari beberapa konsep pengetahuan menurut taksonomi bloom yang telah direvisi oleh andersoon menjadi kapasitas ukuran dari analisis tinbgkat kognitif pada buku tematik kelas 3 MI/SD dengan hasil anaisis tingkat berfikir mengingat, memahami, mengi gatkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan sebagai landasan anlii dari buku tematik kelas 3 MI/SD.

Hasil Analisis Aspek Kognitif Komunikasi Pada Buku Ajar Tematik Kelas III SD/MI

Buku tematik Merupakan buku acuan pembelajaran sekolah dasar SD/MI yang tidak terlapis dari Komunikasi yang dilakukan bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar pesan atau informasi melainkan ada tujuan untuk membangun dan memelihara relasi pengetahuna (*kognitif*), dalam praktik pemebelajaran pun, komunikasi yang dilakukan guru bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi guru yang membangun pengetahuan pada siswa.

Pembelajaran tematik sekolah dasar SD/MI tidak luput dari tiga aspek target pencapaian baik pada ranah kognitif, afektif dan psikiomotorik, namun dalam hal ini penulis memparkan hasil Analisi pada aspek Kognitif (*pengetahuan*) pada buku ajar tematik kelas III MI/SD dengan landasan teori taksonomi bloom yang sudah di revisi oleh andersoon meliputi yaitu mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi, dan Menciptakan. Pada analisi berikut peneliti hanya mengambil analisis pada buku ajar tematik kelas III SD/MI yaitu terdiri dari tema 1 sampai tema 8 dan masing-masing sub tema dan masing-masing pembelajaran dalam sub-sub tema. Pada tema 1 sampai 8, sub tema 1 sampai sub tema 4 dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 dari hasil analisis pada aspek kognitif pada setiap mata pelajaran PPKN, Matematika, Bahasa Indonseia, PJOK, dan SBdP telah ditemukan aspek kognitif pada Ranah Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi dan menciptakan sudah relevan dengan kapasitas kongnitif sesuai dengan taksonomi Andersoon.

4. KESIMPULAN

Aspek kognitif pada komunikasi buku ajar tematik kelas kelas III MI/SD yang berlandasan pada teorit takosnomi bloom dan hasil revisi dari Anderson tengtang teori kognitif yaitu pada Aspek Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisi, Mengevaluasi dan Menciptakan telah ditampilkan dama bentuk data kuliatif kemudian dipresentsikan dengan diagram pie, dan menunggukan bahwa aspek tingkat gontif pada buku ajar tematik sudah relevan dan dapat digunakan serta sudah sesuai dengan teori yang disampaikan taksonomi Bloom dan Andersoon.

Daftar Pustaka

- Bloom, T. (n.d.). Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia. 10.
- Bujuri, D. A. (2018a). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Bujuri, D. A. (2018b). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)



- GINKA FRANSISCA, 1725143109. (2018, June 7). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Di Mi Bendil Jati Wetan Sumbergempol Tulungagung [Skripsi]. IAIN Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8097/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Ibda, F. (2015). PERKEMBANGAN KOGNITIF: TEORI JEAN PIAGET. 3, 12.
- Iriantara, Y., & Syaripudin, U. (2013). Komunikasi pendidikan.
- Psikologi Belajar—Muhibbin Syah—Rajagrafindo Persada. (n.d.). Retrieved April 2, 2020, from <http://www.rajagrafindo.co.id/produk/psikologi-belajar/>
- Waluyanto, H. D. (n.d.). Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran. 7(1), 11.

